

| | | |
|----------------------------------|----------------------------------|------------------------------------|
| Accepted: Oktober 2023 | Revised: November 2023 | Published: Desember 2023 |
|----------------------------------|----------------------------------|------------------------------------|

Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Hafalan Qur'an Santri

Juandi Pasaribu

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Sumatera Barat
e-mail: juandipasaribu99@gmail.com

Nurfarida

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Sumatera Barat
e-mail: nurfaridadeliani@uinib.ac.id

Juliana Batubara

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Sumatera Barat
e-mail: juliana@uinib.ac.id

Abstract

Researchers realize that today's increasing use of electronics from the rise of technology limits our ability to remember things. Later than that, considering the assumption that gadget devices could trigger a tendency to use applications, the authors were encouraged to go into further details about it. This is due to the fact that recording the Quran on a gadget may take a lot of time and focus and can even reduce the amount of time it takes to remember it. The research method used by the author is field research, field research with a survey approach. The author uses phenomenological approaches in qualitative descriptive methods. Since not all population centres were used as samples, structured interviews with these samples were collected for this research using unsaturated sampling. Research findings show that the influence of gadget on the centers of memorizing the Qur'an in the Educational Park of Al-Qur'an (TPQ) Mosque Muhajirin Cold Water at Koto Tengah, Padang Baik positive and negative effects can be experienced by the reader of the Quran because of the gadget. Positive effects for the TPQ Mosque muhajirin cold water at Kato Tengah include improved access to knowledge, new perspectives, help with academic tasks, ease of communication, and the ability to promote creativity within the center. The Muhajirin mosque may have had negative effects such as lost time, missed opportunity to participate in other events, the termination of the Tahfizh program, and the abolition of rituals.

Keywords: *Gadget; Santri; TPQ.*

Abstrak

Peneliti menyadari bahwa penggunaan elektronik yang semakin meningkat pada hari ini berasal pertumbuhan teknologi membatasi kemampuan kita buat mengingat hal-hal. lalu dari pada itu, mengingat asumsi bahwa perangkat gadget dapat memicu kesamaan untuk memakai perangkat lunak-aplikasinya, penulis didorong buat masuk ke dalam rincian lebih lanjut wacana hal itu. Hal ini disebabkan sang keterangan bahwa merekam Al-Qur'an di gadget mungkin membutuhkan banyak ketika serta fokus dan bahkan dapat mengurangi jumlah ketika yang diperlukan buat mengingatnya. Metode Penelitian yang digunakan penulis adalah berupa field research, penelitian lapangan dengan pendekatan survei. Penulis menggunakan pendekatan fenomenologis pada metode deskriptif kualitatif. sebab tidak semua pusat populasi dipergunakan menjadi sampel, wawancara terstruktur dengan sampel ini dikumpulkan buat penelitian ini menggunakan pengambilan sampel yang tidak jenuh. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengaruh gadget di santri penghafal Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Muhajirin Air Dingin Kecamatan Koto Tengah, PadangBaik pengaruh positif maupun negatif dapat dialami sang pembaca Al-Qur'an karena gadget. efek positif buat TPQ Masjid Muhajirin Air Dingin kecamatanKoto Tengah, Padang termasuk peningkatan akses ke pengetahuan, perspektif baru, donasi menggunakan tugas akademik, kemudahan komunikasi, serta kemampuan buat mempromosikan kreativitas di pada sentra. Masjid Muhajirin mungkin mengalami imbas negatif seperti ketika yg hilang, kesempatan yg hilang buat berpartisipasi pada program lain, penghentian program Tahfizh, serta penghapusan hafalan

Kata Kunci: Gadget; Santri; TPQ.

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci di muka bumi ini yang terjaga, baik secara lafadz dan isinya (Zainuddin, MZ, 2017). Hal ini adalah janji Allah SWT yang akan selalu menjaganya sampai hari kiamat. Para ulama mendefinisikan al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang pembacaannya merupakan suatu ibadah. (Nizhan A, t.t, 72). Satu-satunya kitab suci yang dimiliki secara mutawatir dengan cara dihafal dan ditulis adalah Al-Qur'an. (A. Imtihan, 2016). sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٦١﴾

Artinya: *“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”* (Q.S Al-Hijr:9)

Hal ini merupakan janji Allah Swt, yang akan selalu menjaganya sampai hari kiamat. Salah satu penjagaan Allah Swt, terhadap Al-Qur'an adalah dengan memuliakan para penghafalnya. (A. Mundiri & Zahra, 2017). Menghafal Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yg sangat mulia. berasal sejak diturunkannya Al-Qur'an hingga waktu ini, semakin poly orang yg menghafal Al-Qur'an mereka memberikan perhatian khusus terhadap Al-Qur'an. meluangkan waktu, tenaga, serta fikirannya demi menjaga Al-Qur'an. seseorang penghafal Al-Qur'an disebut dengan haafidz (bagi laki-laki) sedangkan haafidzah (bagi wanita), Tahfizh adalah bentuk masdar dari hafadza yg berarti penghafalan serta bermakna proses menghafal.

Menghafal dalam Bahasa Arab biasa diungkapkan dengan istilah kerja Hafazha, yang berarti menjaga, memelihara, serta melindungi. Mashdar asal kata kerja hafazha adalah hifzh yg diartikan dengan penjagaan, perlindungan, pemeliharaan, serta hafalan. (Kisti A.N, 2023). saat dikaitkan dengan pemeliharaan maka ia berarti menghafal. Menghafal sebagaimana disampaikan oleh (Pulungan, 2023), bisa didefinisikan menjadi perjuangan yang dilakukan seseorang buat meresapkan suatu pelajaran eksklusif ke dalam pikiran supaya selalu ingat untuk kemudian terus-menerus dijaga, dipelihara, serta dilindungi agar tidak terlupakan. Tradisi menghafal buku kudus Al-Qur'an salah satu ciri spesial yang dimiliki umat Islam serta tidak dimiliki umat lain. galat satu keistimewaan Al-Qur'an merupakan mudah dihafalkan, baik orang Arab sendiri maupun non Arab yang sama dalam Al-Qur'an. (Oktapian, 2020).

Pada proses perekaman wahyu, Al-Qur'an dijaga menggunakan dua metode; metode menghafal serta metode menulis. Masing-masing metode memiliki cara tersendiri dalam menjaga kemurnian dan kelanggengan wahyu. (A. Jalil, 2018). Jam'ul Al-Qur'an dengan metode menghafal berarti menjaga Al-Qur'an dari kepunahan dengan cara mengingat serta menghafal Al-Qur'an pada hati dan pikiran. Perekaman wahyu dengan metode menulis berarti menjaga Al-Qur'an menggunakan cara membarui keseluruhan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai goresan pena. kedua metode menghafal dan menulis ini masih tetap berlangsung sampai saat ini. Al-Qur'an masih permanen dicetak bahkan semakin poly dengan teknologi yg semakin maju. Al-Qur'an pula masih tetap dihafal oleh banyak kalangan muslim di semua global. pada masa awal turunnya wahyu, Al-Qur'an banyak dihafal dengan tujuan buat memelihara Al-Qur'an asal kepunahan dan memang

sebab pada masa itu adalah *fase oral* (lisan) dalam kajian Ulum Al-Qur'an. Al-Qur'an dijaga dan dipelihara dengan cara dihafal, masih sedikit para sahabat yang menulis wahyu, karena pada masa itu dalam kajian Ulum Al-Qur'an masyarakat Arab belum banyak yang menguasai baca tulis. Al-Qur'an memiliki keistimewaan mulia dibandingkan dengan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. (H.T Yanggo, 2018). Di antara keistimewaannya adalah : Pertama, memberikan pedoman dan petunjuk hidup secara keseluruhan dan kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat. Dalam Al-Qur'an ada banyak ayat yang menjelaskan bagaimana hidup bermasyarakat, bagaimana berhubungan dengan komunitas masyarakat, dan toleransi beragama. Seperti Firman Allah dalam (QS. Yunus [10]: 40-41)

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ ۗ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٤٠﴾ وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلكُمْ عَمَلُكُمْ ۗ أَنْتُمْ بَرِيضُونَ مِمَّا آعَمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Di antara mereka ada orang yang beriman padanya (Al-Qur'an), dan di antara mereka ada (pula) orang yang tidak beriman padanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. Jika mereka mendustakanmu (Nabi Muhammad), katakanlah, “Bagiku perbuatanku dan bagimu perbuatanmu. Kamu berlepas diri dari apa yang aku perbuat dan aku pun berlepas diri dari apa yang kamu perbuat.” (Q.S: Yusuf: 40-41)

Kedua, dapat mendampaki manusia yang membaca atau yang mendengar, sehingga orang yang beriman menjadi bertambah imannya dan yang belum beriman pun banyak yang masuk Islam karenanya; Ketiga, seruan atau petunjuk yang terdapat dalam kitab-kitab samawi terbatas pada saat kitab itu diturunkan, sedangkan petunjuk dan seruan AlQur'an tidak terbatas pada saat diturunkan, namun mencakup semua kebutuhan manusia sampai pada hari kiamat kelak. Seperti Firman Allah dalam (QS. Al-A'raf [7]:52)

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾

Artinya: “Sungguh, Kami telah mendatangkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) yang telah Kami jelaskan secara terperinci atas dasar pengetahuan sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (Q.S. Al-A'raf:52)

Keempat, menyamakan manusia tanpa perbedaan kelas, golongan, dan lain sebagainya. Hal yang menentukan perbedaan di mata Allah hanyalah ketakwaan. Seperti Firman Allah dalam (QS. Al-Baqarah [2]:197)

أَلْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ
فِي الْحَجِّ ۗ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمَهُ اللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُونِ
يَا أُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: “(Musim) haji itu (berlangsung pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi. Siapa yang mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, janganlah berbuat rafaṣ, berbuat maksiat, dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji. Segala kebaikan yang kamu kerjakan (pasti) Allah mengetahuinya. Berbekallah karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Bertakwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat”. (Q.S Al-Baqarah:197)

Al-Qur'an mempunyai banyak fadhilah yang tak terhingga, sebagai akibatnya Al-Qur'an bernilai lebih tinggi ibadahnya dibandingkan menggunakan yang lainnya. (Masduki, 2018). salah satu keutamaan menghafal Al-Qur'an adalah menjadi famili Allah. Proses menghafal Al-Qur'an tidak praktis serta memerlukan perjuangan buat mencapainya, perlu perjuangan aporisma menggunakan disertai usaha-usaha pendukung, seperti puasa, berdoa, serta lainnya. Ibarat orang berjalan, sempurna akan menemui “jalan terjal” serta jalan itu harus dilewati menggunakan penuh semangat agar bisa dilalui dengan lancar.

Pada era berkembangnya teknologi, kita ketahui bahwa salah satu yang sebagai penghambat ketika menghafal adalah semakin bertambahnya penggunaan gadget. Gaya hidup insan semakin mengalami perubahan termasuk pada bersosialisasi. pada zaman ini dunia komunikasi terus berkembang dan memanjakan insan dalam bekerjasama antar individu. Manusia saling berinteraksi satu sama lain lewat alat serta kecanggihan teknologi buatan insan. Alat indera komunikasi ditemukan berasal yang paling sederhana sampai yg tercanggih. berasal alat komunikasi ini, manusia bisa berkomunikasi menggunakan insan lain di daerah yg sangat jauh.

Kemajuan teknologi yang semakin canggih di masa kini ini menghasilkan gadget dengan banyak sekali jenis serta fitur yg menarik seperti Instagram, facebook, Line, WhatsApp, belum lagi Game Online, Market Place, serta lain sebagainya. Penggunaan gadget hampir menjadi kebutuhan primer dan hampir pada

semua lapisan masyarakat telah memakai gadget mulai dari orang dewasa bahkan hingga anak-anak.

Dikutip dari databoks.katadata.co.id total penduduk Indonesia Indonesia terus mencatatkan pertumbuhan jumlah penduduk setiap tahunnya. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) terbaru, jumlah penduduk di Indonesia kini telah mencapai sebanyak 278,69 juta jiwa pada pertengahan 2023. Sementara diketahui pengguna Mobile (ponsel pintar dan tablet) mencapai 355,5 juta. Artinya peredaran ponsel pintar dan tablet lebih banyak dari jumlah penduduk di seluruh Indonesia. Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) yang mengungkapkan pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses media sosial. Di sisi lain, Direktur Pelayanan Informasi Internasional Ditjen Informasi dan Komunikasi Publik (IKIP).

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) masjid Muhajirin merupakan pendidikan islam non formal. Lembaga pendidikan agama Islam non formal menghadapi perkembangan yang begitu cepat dan bermacam-macam. Adapun salah satu diantaranya adalah bahwa dalam masyarakat umum agama Islam sangat diminati dalam meningkatkan dan menciptakan generasi pemuda muslim supaya tidak sampai buta huruf dan bisa memahami serta menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan maka perlu dibentuk lembaga pendidikan non formal yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TQA).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TQA) masjid Muhajirin bukanlah lembaga pendidikan yang sangat diminati dari peneliti lihat dikalangan masyarakat akan tetapi Taman Pendidikan Al-Qur'an ini sangat berguna dan sangat penting.bagi pribadi dan masyarakat, sebab masa depan santri pengemban masa depan bangsa ini sangat bergantung dan sangat membutuhkan pada Al-Qur'an dan agar terciptanya masyarakat yang baik pun mesti mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya dengan cara menghafalkan Al-Qur'an, cara menghafalnya bisa melalui gadget.

Gadget merupakan salah satu bentuk ilmu teknologi. (Nurhayati, N & Susilawati, S, 2023). Teknologi telah membuat hidup lebih nyaman (Hastini dkk., 2020). Artinya dizaman edan yang penuh dengan fitnah juga teknologi semakin berkembang yang menjadikan manusia semakin terikat dengan namanya gadget, segala sesuatu ada pada teknologi. Menggunakan dispensasi bidang teknologi komunikasi yang berkembang pesat, hampir setiap aspek kehidupan manusia

modern didukung sang teknologi. Orang-orang hanya mampu berkomunikasi secara pribadi atau melalui surat pada ketika itu, Bila Anda balik ke saat (*in person*). selesainya itu, perkembangan ponsel serta Internet, yg membuat komunikasi lebih praktis secara holistik, menyebabkan keluarnya smartphone, yang memungkinkan kita buat mengakses Internet kapan saja serta asal mana saja berkat kemampuan koneksi internet mereka. menggunakan istilah lain, komunikasi tak terhalang sang jarak. Orang-orang hari ini berkomunikasi lebih banyak semakin berkembang teknologi. manusia tidak membutuhkan banyak uang dan dapat berkomunikasi dengan cepat dan simpel. Kehidupan yg kita jalani kini pasti akan melihat kemajuan teknologi saat ini karena kesehatan mental ialah salah satu kajian dalam ilmu kejiwaan yg sudah dikenal semenjak abad-19, seperti di Jerman tahun 1875 M. (Fakhriyanti, 2019). Kesehatan mental Ini tidak terbatas pada orang-orang di rentang usia tertentu. Secara teoritis, kesehatan mental diperlukan untuk seluruh kehidupan. Dari kesehatan mental awal hingga kesehatan mental pada anak-anak. (Fikri, N, A, D, 2023).

Untuk mendapatkan kualitas hafalan Al-Qur'an banyak cara yang dapat dilakukan pada zaman sekarang ini. Salah satunya dengan memanfaatkan kemajuan teknologi menggunakan aplikasi yang ada pada gadget, seperti Al-Qur'an Android, Muslim Pro dan masih banyak aplikasi serupa agar dapat mengingat ayat yang telah dihafal serta mempelajari makhrajnya. Gadget memiliki berbagai fitur dan desain yang menarik serta dapat diakses di mana saja dan kapan saja ketika dibutuhkan, tidak hanya itu dengan adanya gadget sangat membantu bagi para penghafal Al-Qur'an dalam menjalankan tugas sebagai santri, mengerjakan tugas santri, mempermudah proses pembelajaran yang diharuskan membuka gadget, mempererat atau merenggangkan tali silaturahmi dengan sanak keluarga, teman dan lain sebagainya. Sedangkan kekurangan gadget dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya ialah membuat para penghafal khususnya santri TPQ Masjid Muhajjin ini adalah banyak waktu yang tersita, malas membuat hafalan baru, kesulitan dalam menghafal, dan terbelengkalainya hafalan mereka dikarenakan terlalu lama menggunakan gadget. Maka dari itu, dari hal yang di atas penulis terdorong untuk membahasnya lebih dalam lagi karena menganggap bahwa gadget dapat menimbulkan kecenderungan untuk menggunakan aplikasi yang ada di dalamnya, sehingga akan menyita banyak waktu serta konsentrasi sang penghafal Al-Qur'an dan bahkan mengurangi jumlah waktu dalam menghafalnya. Atas dasar ini penulis tertarik membahas Dampak penggunaan Gadget Terhadap Hafalan Qur'an Santri.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis merupakan berupa *field research*, penelitian lapangan dengan pendekatan survei. Secara sederhana metode ini bisa didefinisikan yaitu secara eksklusif mengadakan pengamatan pada tengah kehidupan warga guna memperoleh info. Metode yang digunakan penulis ialah metode naratif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. pada artikel ini, pengumpulan data tidak dipandu sang teori, tetapi dipandu oleh fakta-keterangan yang ditemukan peneliti di ketika penelitian dilapangan. oleh karena itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif sesuai kabar-berita yang ditemukan serta kemudian bisa dikonstruksikan sebagai hipotesis atau teori yg akan dianalisis.

Dalam penelitian ini menggunakan dimana mempelajari terkait menggunakan Al-Qur'an yang hidup di masjid Muhajirin. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperjelas masalahh dan atau keadaan insiden. dalam data tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang berkecimpung berasal liputan-informasi khusus ke konklusi umum. Pelaksanaan penelitian inidilakukan di Masjid Muhajirin Air Dinginn Lubuk Minturunnecamatan Koto Tangah kota Padang, tepatnya di komplek Villa Angrek II. Adapun informan dalam penelitian ini adalah santri.

Pembahasan

Kajian teori terkait menggunakan Penghafal Al-Qur'an serta Gadget perlu dilakukan buat membantu proses penelitian. pada artikel ini, penulis akan menelaah tentang dampak penggunaan Gadget Terhadap Hafalan Qur'an Santri.

Allah Swt. menciptakan segala sesuatu pasti ada manfaatnya. Begitu pula menggunakan orang yg menghafal Al-Qur'an absolut poly memiliki manfaat. di antara manfaat menghafal Al-Qur'an ialah: Pertama Bila disertai amal saleh dan keikhlasan, maka hal ini merupakan kemenangan serta kebahagiaan di global dan akhirat. kedua didalam Al-Qur'an banyak istilah kata bijak yg mengandung nasihat serta sangat berharga bagi kehidupan. Semakin banyak penghafal Al-Qur'an, semakin banyak juga mengetahui kata-kata bijak buat dijadikan pelajaran dan pengalaman pada kehidupan sehari-hari. Ketiga didalam Al-Qur'an terdapat ribuan kosa kata atau kalimat. Bila kita menghafal Al-Qur'an serta memahami adalah, secara otomatis kita sudah menghafal semua istilah-kata tadi. Keempat didalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat perihal iman, amal, ilmu serta cabang-cabangnya, hukum yg berhubungan menggunakan famili, pertanian dan perdagangan, insan

serta hubungannya dengan rakyat, sejarah serta kisah-kisah, dakwah, akhlak, negara serta warga, agama-agama dan lain-lain. seorang penghafal Al-Qur'an akan praktis menghadirkan ayat-ayat itu menggunakan cepat buat menjawab pertarungan-pertarungan pada atas.

Pada menghafal ada beberapa kondisi agar menjadi penghafal Al-Qur'an, pertama Niat yang lapang dada merupakan yang wajib diperhatikan oleh orang yang akan menghafal Al-Qur'an ialah mereka wajib membulatkan niat menghafal Al-Qur'an hanya mengharap ridha Allah swt. Ibnu Abbas pernah mengatakan bahwa setiap orang akan diberikan pahala sesuai menggunakan kadar niatnya. Abdul Qasim berkata bahwa ikhlah artinya mengkhhususkan ketaatan hanya berniat buat mendekatkan (*taqarrub*) kepada Allah swt tidak buat yang lainnya seperti sekedar bergaya dihadapan manusia menjadi asa menerima kebanggaan; kedua mempunyai keteguhan serta kesabaran Sebagaimana kita ketahui, tanpa keteguhan serta kesabaran sekecil apapun impian seorang menjadi sulit dicapai. Khususnya bagi para penghafal Al-Qur'an; ketiga Istiqomah, yakni yang dimaksud merupakan konsisten, yakni tetap menjaga niat dan bertambah hafalan dalam menghafal Al-Qur'an. menggunakan istilah lain, seorang penghafal Al-Qur'an wajib senantiasa menjaga kontinuitas serta efisiensi terhadap waktu. seorang penghafal Al-Qur'an yg konsisten akan sangat menghargai waktu, begitupun berharganya waktu baginya. Betapa tidak, kapan saja serta dimana saja ada waktu luang, intuisinya segera mendorong buat segera pulang kepada Al-Qur'an; keempat Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela ialah merupakan sudah tidak diragukan lagi bahwasannya maksiat artinya keliru satu penghambat seorang pada menuntut ilmu, termasuk yg mengakibatkan seorang sulit menghafal bahkan sulit untuk menjaga yg telah dihafal.

Adapun proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfiz. Proses bimbingan dilakukan melalui aktivitas-aktivitas menjadi berikut; pertama Talaqqi Yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau pelatih. pengajar tadi haruslah seorang hafiz Al-Qur'an, sudah mantap agama dan ma'rifatnya, dan dikenal bisa menjaga dirinya. Proses talaqqi ini dilakukan buat mengetahui hasil hafalan seorang calon hafiz dan mendapatkan bimbingan seperlunya, seorang guru hafiz jua hendaknya yg sah-hah memiliki silsilah guru hingga kepada Nabi Muhammad Saw; kedua Tasmi' Yaitu mendengarkan hafalan pada orang lain baik pada perseorangan maupun kepada jamaah, dengan tasmi' ini seseorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan di dirinya, karena mampu saja dia lengah

dalam mengucapkan alfabet atau harakat, dengan tasmi' seorang akan lebih berkonsentrasi pada hafalan; Ketiga Takrir yaitu mengulang atau pengulangan, serta menurut istilah berarti mengulangngulang hafalan yang sudah pernah didengarkan pada pengajar atau penyimak dalam bahasa Indonesia memiliki arti pengulangan hafalan atau pelajaran. Maka makna konteks takrir ialah mengulangngulang ayat dalam Al-Qur'an yang telah dihafal guna memeliharanya dari lupa. Tujuan berasal takrir ialah agar hafalan Al-Qur'an tetap diingat secara persis, mirip letak ayat, waqaf, dan ibtida', awal surah, juga akhir surah. Hafalan yg baru dan yg lama seluruhnya harus ditakrir secara rutin hingga tidak satu pun alfabet Al-Qur'an yg terlupa.

pada penelitian menggunakan judul akibat penggunaan Gadget Terhadap Hafalan Qur'an Santri studi kasus pada TPQ masjid Muhajirin Air Dingin Lubuk Minturun Padang terdapat beberapa faktor problematika yg dialami santri dalam menghafal. Problematika yang bisa merusak yang sering terjadi diantaranya ialah problematika yang asal berasal dalam diri (factor internal) serta problematika yg asal berasal luar diri (faktor eksternal).

Faktor internal yaitu: pertama Malas serta Bosan Bosan. Malas ketika memulai atau di tengah hafalan, Perasaan bosan dan malas merupakan dilema yang paling poly ditemui para calon atau pula penghafal Al-Qur'an. kedua sifat ini seolah sudah menjadi tabiat dan sulit dihilangkan; kedua lemah ingatan, kebanyakan para santri TPQ penghafal Al-Qur'an mengalami syarat ingatan yang lemah. Kelemahan ini adakalanya memang telah dari Asalnya atau karena terlalu banyak hal yg dipikirkan atau banyak ayat-ayat yg serupa; ketiga tidak konsisten. pada menghafal Al-Qur'an memerlukan konsistensi yang tinggi supaya menambah hafalan sesuai dengan sasaran yg akan dicapai; keempat hati tidak jernih. Santri artinya makhluk yang tersusun dari jasad dan ruh. Keduanya memiliki porsi sendiri-sendiri, jasad terkait menggunakan kehidupan pada dunia, sedangkan ruh bekerjasama dengan kehidupan akhirat. tetapi, kebanyakan santri seringkali mencampur keduanya sehingga mengganggu kejernihan hati serta mengurangi fokus pikiran. Imbasnya para penghafal Al-Qur'an mengalami kesulitan dalam menghafal.

Faktor eksternal yaitu: Adanya dampak teman; adanya dampak gadget; Adanya tekanan atau paksaan ketika menghafal; Tidak adanya pembimbing atau guru ketika menghafal Al-Qur'an.

Dampak Gadget inilah yang sangat berpengaruh terhadap santri TPQ masjid Muhajirin. Terkait dengan kondisi ini peneliti mengambil data melalui analisis

yaitu dengan menggunakan kuisisioner wawancara secara langsung. Pada saat peneliti melakukan wawancara terhadap santri TPQ masjid Muhajirin, peneliti juga memberikan 4 poin pokok mengenai program hafalan, Dampak Gadget, solusi dan motivasi bagi penghafal AlQur'an kepada narasumber agar mereka tidak kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

Sebelum dianalisis lebih lanjut secara khusus, pembahasan terkait faktor-faktor ini dikaji dulu secara umum. Di dalam kuisisioner, pertanyaan yang diambil untuk menganalisis jawaban responden secara umum adalah:

Catatan Lapangan Hasil Wawancara Gambaran Situasi Dan Peristiwa

Setelah peserta didik pulang peneliti meminta kepada santri kelas tinggi, supaya bisa menunggu pulang untuk wawancara.

Berikut cuplikan hasil wawancara peneliti dengan santri selaku peserta didik di TPQ/TQA Masjid Muhajirin Dingin Lubuk Minturun Padang. Teknik yang digunakan yaitu W: (Wawancara), Informan: PD (Peserta Didik), Nama: Aditya Ramadhan Syahputra, Ahmad Najmi Wildan, dan Muhammad Fajri.

| | | |
|---|---|---------------------------------------------------------------------------------------|
| P | : | Assalamu'alaykum warahmatullahi wabarakatuh anak-anak ustadz semuanya. |
| S | : | Wa'alaiumussalam warahmatullahi wabarakatuh ustadz. |
| P | : | Apa kabar sehat semua? |
| S | : | Alhamdulillah sehat ustadz. |
| P | : | Baik, boleh ustadz wawancara dengan anak-anak semua kan? |
| S | : | Boleh ustadz. |
| P | : | Baik yang pertama ustadz mau tau masalah hafalan Qur'annya, lancar hafalan qur'annya? |
| S | : | Alhamdulillah lancar ustadz |
| P | : | Baik berapa kali sehari mwnghafal? |
| S | : | Sekali ustadz. |
| P | : | Apakah itu Cuma diwaktu ngaji? |
| S | : | Iya ustadz. |
| P | : | Baik, terkait itu apa yang membuat antum tidak mau menghafal dirumah? |
| S | : | Kadang tugas banyak ustadz dan menumpuk. |
| P | : | Apakah antum main gadget hp? |

| | | |
|---|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| S | : | Iya ustadz |
| P | : | Bagaimana dampak hp itu terhadap diri antum yang ingin menghafal Al-Qur'an? |
| S | : | Sebenarnya hp itu membantu mengerjakan soal ustadz cari tugas. Tapi kalau sudah main game lupa semua ustadz, kadang saya kira masih waktu pagi eh udah siang aja, sangat memakan waktu ustadz. |
| P | : | Lalu yang membuat candu main hp gimana, dulu antum? |
| P | : | Awalnya coba-coba main game ustadz, lama-lama kami suka ustadz. Dan orang tua kami juga membolehkan kami main hp ustadz. |
| P | : | Baik terimakasih ya anak-anak ustadz semua. |
| S | : | Sama-sama ustadz. |

Untuk mempertajam analisis penulis melakukan wawancara secara langsung kepada santri TPQ masjid Muhajirin. Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dampak penggunaan gadget terhadap hafalan Qur'an santri diatas, dapat dilihat jawaban santri bahwasannya santri kebanyakan mengatakan lupa waktu dan tergantung pada pribadi masing-masing santri dalam menggunakan gadget, sementara itu, untuk jawaban membuat candu dan melalaikan kegiatan lain. Maka menurut hemat penulis, para santri penghafal Al-Qur'an harus bisa membagi waktu dalam penggunaan gadget. Karena jika tidak, waktu yang digunakan menghafal akan berkurang dan melalaikan kegiatan yang lain. Gadget tidak hanya memiliki dampak positif dan dampak negatif bagi penghafal Al-Qur'an, penulis juga menyadari terdapat solusi dan motivasi bagi para santri penghafal Al-Qur'an di TPQ masjid Muhajirin Air Dingin Padang yaitu bahwa membaca dan memahami makna Al-Qur'an merupakan amal ibadah di hadapan Allah SWT berdasarkan (QS. Fathir [35]: 29-30)

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجْرَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿١١﴾ لِيُؤْفِيَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿١٢﴾

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami*

anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.”

Berbagai faktor solusi yang ada di dalam suatu khalayak akan sangat mendampaki kepada hafalan santri yang nantinya akan terbentuk suatu hal. Di dalam solusi terhadap dampak Gadget bagi sapenghafal Al-Qur'an di TPQ masjid Muhajirin, pemeran/ partisipan aktifnya adalah seluruh santri. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa solusi terbesar dari peneliti yang mewakili untuk seluruh santri untuk menggunakan gadget saat menghafal adalah mereka harus bisa membagi waktu kapan waktu untuk menghafal dan kapan waktu untuk bermain gadget. Kemudian para santri dimana mereka harus sadar akan kewajiban menghafal di TPQ masjid Muhajirin. Hasil wawancara dapat disimpulkan sebagai berikut: *pertama* mematikan handphone merupakan solusi terbaik dalam proses menghafal; *Kedua* Tidak mengisi data internet merupakan solusi dalam menghafal Al-Qur'an; *Ketiga* membuang aplikasi yang tidak penting contohnya seperti game yang juga merupakan solusi dalam menghafal Al-Qur'an. Dari data di atas penulis tidak hanya menemukan solusi bagi penghafal Al-Qur'an akan tetapi penulis juga menemukan data motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Dari wawancara diatas peneliti mengetahui dan memberikan solusi terhadap dampak gadget terhadap para santri penghafal Al-Qur'an, dapat dilihat yang paling penting untuk memotivasi dalam menghafal adalah berasal dari dorongan kuat dari orangtua, guru, dan teman-teman santri tersebut, maka motivasi yang kuat sangat mendampaki terhadap hafalan-hafalan bagi santri TPQ masjid Muhajirin adalah dari orang tua. Selanjutnya, ada faktor lingkungan yang juga berpengaruh terhadap motivasi santri. Faktor lingkungan bagi santri penghafal Al-Qur'an sangat dibutuhkan karena lingkungan yang baik akan menjadikan kita sebagai pribadi yang baik.

Kesimpulan

Dari hasil wawancara, penulis menemukan data bahwa gadget mempunyai Dampak positif maupun negatif bagi penghafal Al-Qur'an di masjid Muhajirin Air Dingin Padang. Dampak-dampak dari penggunaan gadget terbagi menjadi dua bagian, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif bagi para santri TPQ mengatakan dapat mengakses informasi secara luas, dapat menambah

wawasan, dapat membantu tugas-tugas lainnya. Adapun dampak negatif bagi santri TPQ masjid Muhajirin Air Dingin Padang ialah membuat lupa waktu, dapat melalaikan kegiatan lain, membuat turun program Tahfizh. Aplikasi-aplikasi yang dapat memperlancar terhadap hafalan bagi santri TPQ masjid Muhajirin Air Dingin Padang ialah Al-Qur'an Indonesia dan Qur'an For Android, Murattal Al-Qur'an dan Muslim Pro.

Adapun aplikasi yang menghambat terhadap hafalan bagi santri TPQ masjid Muhajirin Air Dingin Padang ialah Game, WhatsApp, Instagram, Facebook, Youtube, Twitter, dan Line. Hal ini dikarenakan aplikasi yang membuat para penghafal Al-Qur'an santri TPQ lupa waktu dan lupa akan kewajiban seorang santri dan solusi bagi penghafal Al-Qur'an di TPQ masjid Muhajirin Air Dingin Padang dalam penggunaan gadget ialah harus bisa membagi waktu, antara menghafal, dan bermain gadget. Sadar akan kewajiban sebagai santri TPQ yang mewajibkan menghafal Al-Qur'an, solusi yang tepat saat menghafal ialah dengan mematikan handphone dan tidak mengisi data internet. Begitu juga halnya dengan motivasi bagi para santri penghafal Al-Qur'an di santri TPQ masjid Muhajirin Air Dingin Padang. motivasi atau latar belakang sebagai penghafal Al-Qur'an adanya dorongan dari orang tua, guru-guru, dan teman-teman, dan faktor lingkungan dapat meningkatkan motivasi bagi penghafal Al-Qur'an. Motivasi terbentuk dengan membuat target dalam segala hal. mentadabburi alam terbentuk motivasi dalam diri penghafal untuk menjaga kalam-Nya, motivasi bagi penghafal Al-Qur'an ialah ingin memberikan mahkota kepada kedua orang tua.

Daftar Pustaka

- Fikri, N. A. D. (2023). LITERATUR REVIEW: Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kesehatan Mental Pelajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 11(2), 122–138.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12–28.
- Imtihana, A. (2016). Implementasi Metode Jibril dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang. *Tadrib*, 2(2), 179–197.
- Jalil, A. (2018). Studi HiStoriS Komparatif tentang metode taHfiz al-Qur'an. *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 18(1), 1–16.
- Kisti, A. N. (2023). Peran Guru dan Orang Tua dalam Memotivasi Hafalan Al-Quran Santri di TPQ Al-Fattah Desa Karang Kecamatan Balong

- Ponorogo [PhD Thesis, IAIN Ponorogo].
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/25531/>
- Masduki, Y. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 18–35.
- Mundiri, A., & Zahra, I. (2017). Implementasi metode STIFIn dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5(2), 201–223.
- MZ, Z. A. (2017). EFEK POSITIF MENGHAHAL AL QUR'AN. *TAUJIH*, 10(02), 132–163.
- Nizhan, A. (t.t.). *Buku Pintar Al-Qur'an*. QultumMedia.
- Nurhayati, N., Aslan, A., & Susilawati, S. (2023). Penggunaan Teknologi Gadget Sebagai Media Pembelajaran Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Atfhal Al-Ikhlash Kota Singkawang. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 485–500.
- Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95–108.
- Penduduk Indonesia Tembus 278 Juta Jiwa hingga Pertengahan 2023 | Databoks. (t.t.). Diambil 19 Desember 2023, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/13/penduduk-indonesia-tembus-278-juta-jiwa-hingga-pertengahan-2023>
- Pulungan, P. A. (2023). Pelaksanaan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpun Sipirok dalam menumbuhkan kesadaran untuk menghafal Al-Quran [PhD Thesis, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan]. <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/9438>
- Yanggo, H. T. (2016). Al-Qur'an sebagai Mukjizat Terbesar. *Misykat*, 1(2), 271161.

Copyright © 2023 *Journal Salimiya*: Vol. 4, No. 4, Desember 2023, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of Jurnal Salimiya is the property of Jurnal Salimiya and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>